

JURNAL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI SEJARAH
HISTORIOGRAFI TRANSMIGRAN JAWA
DI PROVINSI LAMPUNG



PERANCANGAN

Dhiah Sa'Idah
NIM 1712460024

PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022

PENGESAHAN

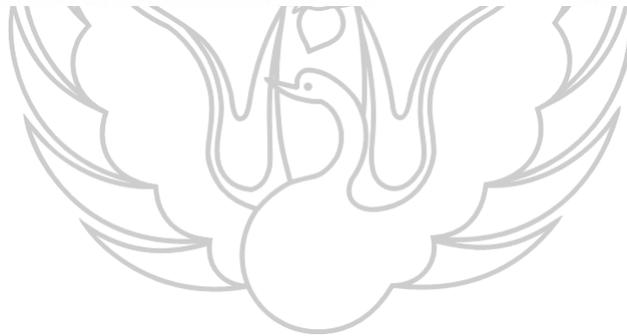
Jurnal Tugas Akhir Penciptaan berjudul: **PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI SEJARAH HISTORIOGRAFI TRANSMIGRAN JAWA DI PROVINSI LAMPUNG** diajukan oleh Dhiah Sa'Idah, NIM 1712460024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi DKV/ Anggota



Daru Tunggul Aji, S.S., M.A.

19870103 201504 1 002 / 0003018706



ABSTRAK
PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI SEJARAH HISTORIOGRAFI
TRANSMIGRAN JAWA DI PROVINSI LAMPUNG

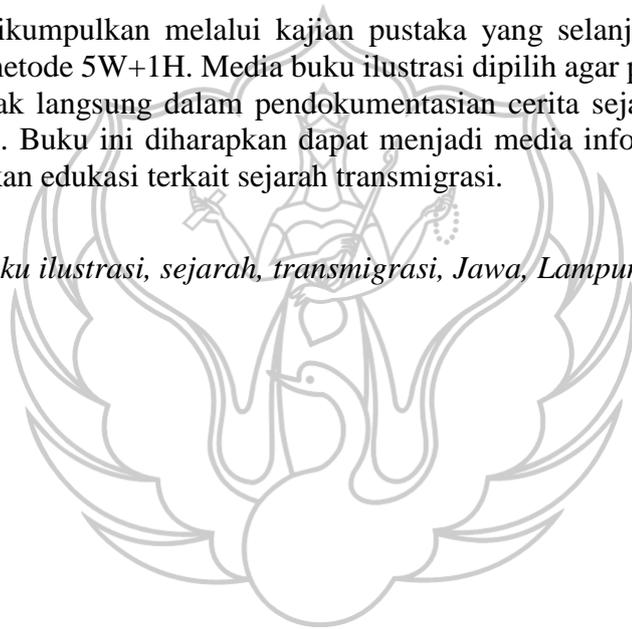
Oleh: Dhiah Sa'Idah

NIM: 1712460024

Perancangan ini membahas mengenai sejarah kedatangan transmigran Jawa di provinsi Lampung yang sudah berlangsung sejak ratusan tahun lamanya. Perancangan ini dibuat untuk memberikan wawasan ilmu pengetahuan kepada generasi muda mengenai sejarah transmigrasi. Buku ini dirancang dengan teknik digital. Sedangkan isi yang ada di dalam buku merupakan hasil dari analisis yang kemudian dirancang dengan pendekatan gaya visual yang dapat menjelaskan isi cerita sejarah.

Data yang dikumpulkan melalui kajian pustaka yang selanjutnya di analisis menggunakan metode 5W+1H. Media buku ilustrasi dipilih agar penulis dapat ikut andil secara tidak langsung dalam pendokumentasian cerita sejarah transmigrasi melalui ilustrasi. Buku ini diharapkan dapat menjadi media informasi yang tepat untuk memberikan edukasi terkait sejarah transmigrasi.

Kata Kunci: *buku ilustrasi, sejarah, transmigrasi, Jawa, Lampung.*



ABSTRACT
HISTORIOGRAPHIC ILLUSTRATION BOOK OF JAVA TRANSMIGRANT
IN LAMPUNG PROVINCE

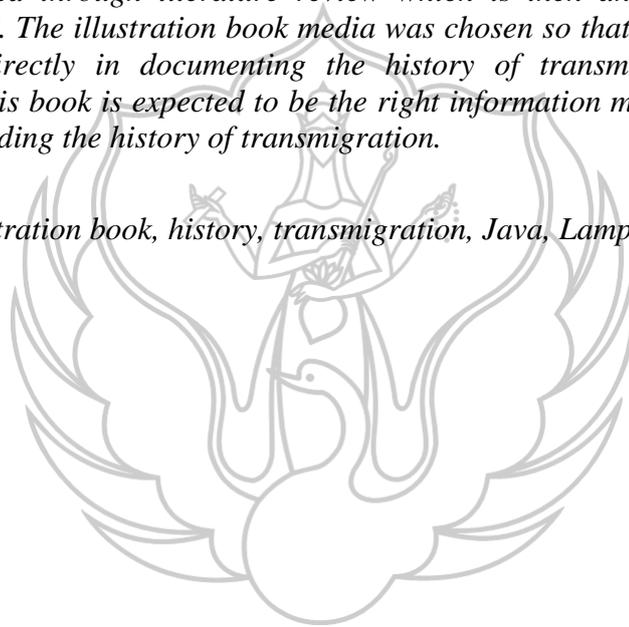
By: Dhiah Sa'Idah

NIM: 1712460024

This design discusses the history of the arrival of Javanese transmigrants in Lampung province which has been going on for hundreds of years. This design was created to provide scientific insight to the younger generation regarding the history of transmigration. This book is designed with digital techniques. Meanwhile, the content in the book is the result of an analysis which is then designed with a visual style approach that can explain the contents of historical stories.

Data collected through literature review which is then analyzed using the 5W+1H method. The illustration book media was chosen so that the author could participate indirectly in documenting the history of transmigration through illustrations. This book is expected to be the right information medium to provide education regarding the history of transmigration.

Keywords: *illustration book, history, transmigration, Java, Lampung.*



A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduknya yang ditetapkan di dalam wilayah Republik Indonesia, guna kepentingan negara dan alasan yang dipandang perlu oleh pemerintah. Saat ini, beberapa keturunan transmigran sudah menyebar di seluruh daerah. Baik itu di Lampung dan luar Lampung. Sebagai seorang keturunan transmigran Jawa yang sudah tidak menetap di Lampung, rasanya saat kembali ke kampung halaman penulis mendapat banyak cerita dari sanak saudara mengenai kondisi disana. Salah satunya mengenai peristiwa transmigrasi saat itu. Para transmigran menemui kenyataan bahwa mereka datang dari beberapa daerah dengan latar belakang suku, ras, dan agama yang beragam. Para transmigran harus terus beradaptasi dengan saling melihat, berkomunikasi, saling mengenal, dan saling berbaur.

Lampung adalah provinsi paling selatan di Pulau Sumatera, Indonesia dengan ibu kota bernama Bandar Lampung. Provinsi ini memiliki dua kota, yaitu Kota Bandar Lampung dan Kota Metro serta 13 kabupaten. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2010, masyarakat Lampung yang berjumlah 7.691 juta jiwa, terdiri dari 3 etnis yakni suku Jawa, Lampung, dan Sunda. Dengan 63% penduduk mayoritas berasal dari Suku Jawa.

Budaya Jawa rupanya sudah dilestarikan secara turun temurun dan sudah berlangsung selama ratusan tahun lamanya. Di Lampung sendiri rupanya terdapat desa-desa dengan nama daerah yang ada di tanah Jawa. Seperti Desa Yogyakarta, Mataram, Bantul, Sidoarjo, Sidomulyo, Surabaya, Purbalinggo, dan Jember yang dibuat pada masa kolonisasi Belanda. Masyarakatnya pun fasih berbahasa Jawa karena lahir dari pendahulu mereka yang berasal dari tanah Jawa. Kegiatan di kampung pun, seperti pengumuman di mushala atau pengajian juga menggunakan Bahasa Jawa. Kesenian Jawa seperti wayang kulit, kuda kepang, campur sari, atau ketoprak juga dengan mudah ditemukan disana. Rupanya, Budaya Jawa di tanah Lampung lahir karena proses kolonisasi Belanda yang telah di mulai sejak tahun 1905. Provinsi Lampung merupakan provinsi yang pertama kali dipilih untuk melakukan proses kolonisasi penduduk Jawa.

Pada tanggal 12 Desember 1950, Pemerintah Indonesia secara resmi melanjutkan program kolonisasi yang telah dirintis oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1905 dengan nama transmigrasi. Transmigrasi adalah program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk memindahkan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduk/ kota, ke daerah lain/ desa di dalam wilayah Indonesia. yang kepadatan penduduknya masih cukup rendah dan potensi alamnya masih belum digarap secara lebih intensif. Sedangkan penduduk yang melakukan transmigrasi disebut transmigran. Tujuan transmigrasi sendiri pada saat itu adalah untuk mempersatukan bangsa Indonesia agar lebih kukuh lagi melalui perbauran antar etnis.

Rombongan pertama kolonisasi sebanyak 155 keluarga dari Bagelan, Karisedan Kedu dikirim ke Gedongtataan, Lampung. Di tempat itulah para pendatang membangun desa pertama yang diberi nama Bagelen. Dari sinilah

dimulainya sejarah ketransmigrasian yang selama satu abad sejak 1905 ikut membantu perjuangan bangsa.

Pendatang Jawa dalam perkembangannya berjumlah lebih besar dibanding penduduk asli Lampung. Menurut Wismulyani dalam buku Sejarah Transmigrasi, salah satu kesulitan bagi asimilasi di antara suku-suku bangsa di Indonesia adalah kuatnya kesetiaan kepada suku sendiri sehingga menghalangi berlangsungnya proses asimilasi. Ada kekesalan penduduk daerah penerima karena merasa bakal terdesak. Ada pula terbetik kabar tentang pertentangan diam-diam antara penduduk asli dengan transmigran. Bahkan di dalam buku (Transmigrasi-Mengubah Wajah Indonesia) diceritakan bahwa di beberapa kawasan Lampung, sempat menimbulkan istilah petani “pribumi” yaitu penduduk asli daerah penerima dan petani “non pribumi” yaitu transmigran yang dianggap begitu dianak-emaskan.

Di era digital dengan teknologi yang semakin berkembang pesat seperti sekarang, menciptakan keingintahuan para generasi muda/ keturunan transmigran pendahulu untuk terus mencari jati diri mereka. Menurut Aryanti (2014:94), dalam banyak kasus dijumpai generasi transmigran keturunan etnik Jawa merasa sudah tidak memiliki ciri identitas dari daerah asalnya, bahkan terputus dengan leluhurnya. Secara singkat kondisi ini menyumbangkan permasalahan bagi keturunan transmigran Jawa dalam mencari identitas etnik dan identitas budayanya, terlebih lagi apabila keturunan etnik Jawa ini adalah remaja. Para transmigran pendahulu yang merupakan bagian awal dalam proyek kolonialisasi Belanda rupanya sudah mulai punah dan meninggalkan keturunan-keturunan mereka. Jejak transmigran Jawa yang menetap di Lampung rupanya belum banyak dibukukan dan hanya diceritakan secara turun-temurun melalui budaya lisan atau saat ini sudah mulai beredar dalam bentuk tulisan di situs blog internet. Dikhawatirkan sejarah seperti ini hanya akan hilang atau mengalami bias informasi.

Permasalahan di atas dijadikan alasan perlunya mengangkat cerita sejarah bagaimana proses asimilasi kedua kebudayaan dapat bersatu hingga hari ini. Dan diharapkan dapat menumbuhkan sikap toleransi dan hidup berdampingan dengan sesama. Untuk itu diperlukan suatu media yang mampu menceritakan cerita sejarah tersebut dengan pendekatan yang informatif dan menarik sesuai perkembangan zaman.

Sehingga perancangan ini dibuat dengan media edukasi visual agar dapat menyampaikan kembali sejarah jejak para transmigran Jawa di tanah Lampung. Perancangan ini berisi pengetahuan dan asal usul leluhur Jawa yang mengalami transmigrasi ke Lampung. Dikemas secara menarik dengan memperhatikan unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa. Harapannya para pembaca dapat mengetahui sejarah lahirnya budaya Jawa di tanah Lampung. Juga agar masyarakat dapat mengetahui akan adanya pelestarian budaya Jawa di tanah Lampung sejak dulu kala.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media visual yang mampu menampilkan informasi mengenai sejarah jejak para transmigran Jawa di provinsi Lampung melalui ilustrasi?

3. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini yaitu untuk menyampaikan informasi sejarah melalui ilustrasi sebagai media pembelajaran visual yang dapat menampilkan alur sejarah para transmigran Jawa di provinsi Lampung.

4. Teori dan Metode

a. Ilustrasi

Secara etimologis, istilah ilustrasi yang diambil dari bahasa Inggris *Illustration* dengan bentuk kata kerjanya *to illustrate*, berasal dari bahasa Latipustakin *Illustrare* yang berarti membuat terang. Kata tersebut dapat pula diartikan pengiring atau pendukung guna membantu proses pemahaman terhadap suatu objek. Oleh karena itu kata ilustrasi dapat dipakai pada banyak bidang, misalnya pada musik ilustrasi berarti musik yang menghias dan membantu pemahaman terhadap sesuatu. Sedangkan gambar ilustrasi berarti gambar yang menghias dan membantu pemahaman terhadap sesuatu. (Suryadi, 2008).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ilustrasi merupakan gambar (foto, lukisan) untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya. Maharsi, dalam bukunya *Ilustrasi* (2016:16) ilustrasi merupakan representasi visual dari sebuah naskah tercetak untuk keperluan tertentu. Ketika memvisualkan naskah itu, karya yang tercipta harus bercerita atau mengandung cerita sehingga mampu mengkomunikasikan pesan apa yang ingin disampaikan kepada audiens.

Sedangkan menurut Witabora (2012:660), ilustrasi adalah sebuah citra yang dibentuk untuk memperjelas sebuah informasi dengan memberi representasi secara visual. Esensi dari ilustrasi adalah pemikiran; ide dan konsep yang melandasi apa yang ingin dikomunikasikan gambar.

b. Perancangan Buku

Desain atau perancangan buku berarti rancangan isi, style, format, layout, urutan dari macam-macam buku. Komponen berarti bagian atau halaman dari buku, seperti catatan edisi, pengantar indeks, atau cover depan dan belakang. Dalam desain buku elemen adalah suatu yang dapat terjadi berulang kali dimana-mana seperti ilustrasi, daftar, header, footer, table, dan lainnya. (Sutopo,2006:11)

Perancangan untuk produk buku merupakan proses penggunaan berbagai prinsip dan teknik secara struktural untuk tujuan-tujuan pendefinisian ide seni grafika hingga tingkat detail tertentu yang memungkinkan realisasi bentuk fisiknya agar dapat menarik pembaca. (2015:1091)

c. Buku Ilustrasi

Buku ilustrasi adalah buku yang terdiri dari visual dari suatu tulisan dengan memakai teknik *drawing*, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya. Lewat proses ide dari verbal ke visual dengan proses menggambar. Ide tersebut lantas dituangkan lewat media berupa lembaran kertas. (Effendi, 2007).

d. *Layout*

Menurut (Rustan, 2010), layout adalah tataletak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep/pesan yang dibawanya.

e. Penulisan Sejarah

Setelah mengkaji mengenai sejarah, ada beberapa tahap yang perlu dilalui dalam penelitian atau penulisan sejarah menurut Dymond, (2006:49) yaitu:

- 1) Kisah sejarah harus mengandung unsur kemanusiaan, baik di dalam isinya maupun gayanya.
- 2) Penafsiran harus menyangkut seleksi dan penekanan pada isu-isu yang nampaknya paling penting.
- 3) Menguasai bukti-bukti sejarah, kritis dan imajinatif.
- 4) Menganalisa dokumen-dokumen secara individual
- 5) Rangkaian kronologi yang kuat harus digunakan dalam penulisan sejarah
- 6) Kutipan dari sumber asli atau sejarawan lain dapat menjadi alat yang efektif dalam penulisan.

f. Literasi

Literasi berasal dari Bahasa Latin litera (huruf) yang diartikan sebagai keaksaraan. Literasi biasa dipahami sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Melalui literasi diharapkan tumbuh kesadaran kritis untuk mempelajari sesuatu yang baru atau mengasimilasikannya dengan pengetahuan sebelumnya. Dalam fungsinya, literasi mampu memengaruhi pemikiran seseorang, menumbuhkan budaya kritis hingga melahirkan masyarakat yang cerdas dan memiliki daya saing. Berbagai penelitian pun dilakukan untuk mengetahui dan mencari upaya guna meningkatkan budaya literasi di Indonesia. (Damayantic, 2015:3)

g. Sejarah Transmigrasi

Transmigrasi merupakan istilah Bahasa Indonesia untuk kata migrasi. Transmigrasi merupakan perpindahan penduduk dari pulau yang terlalu padat penduduknya ke pulau yang kepadatan penduduknya masih sangat rendah dan potensi alamnya masih belum digarap secara lebih intensif. Menurut UU No. 29 taun 2009 Pasal 1 ayat 2, transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di kawasan transmigrasi yang diselenggarakan oleh pemerintah.

5. Analisis Data

a. What/ Apa yang akan dirancang?

Pada perancangan ini topik yang akan dibahas adalah mengenai jejak para transmigran Jawa ke provinsi Lampung. Transmigrasi Jawa ke Lampung memang sudah lama berjalan, namun belum banyak media informasi yang membahas mengenai transmigrasi ini. Pembahasan ini lebih

difokuskan lagi pada periode waktu sejak masa kolonialisasi Belanda hingga masa orde baru (1905-1980 an).

Bentuk rancangan buku ini adalah buku ilustrasi dimana akan dipaparkan ilustrasi saat terjadi peristiwa-peristiwa penting berdasarkan riset data visual. Alasan pemilihan media dalam bentuk buku ilustrasi adalah karena buku dinilai lebih efektif dan tepat untuk dijadikan media utama karena buku bukan benda habis pakai, tidak memerlukan listrik atau baterai, dan semua orang dengan segala usia dapat menjangkau penggunaan buku tersebut. Buku juga dapat dijadikan koleksi literasi dan memiliki value tersendiri.

- b. Why/ Mengapa topik ini sangat penting untuk dibahas?

Alasan pemilihan topik ini karena transmigrasi merupakan sebuah peristiwa panjang dan sangat mempengaruhi kehidupan di Indonesia hingga hari ini. Saat ini jejak para transmigran awal di provinsi Lampung yang sudah mulai punah dan meninggalkan keturunan-keturunan yang sudah memasuki generasi ketiga. Juga karena belum banyak sumber literasi mengenai transmigrasi ini. Walaupun ada, beberapa tulisan ada dalam bentuk blog di internet dan dikhawatirkan menjadi bias informasi. Sedangkan dalam bentuk buku, cukup sulit dicari dan hanya dibahas dalam bentuk formal dan monoton.

- c. Who/ Siapa yang menjadi target audiens dan target market yang akan disasar?

Target utama dari perancangan ini adalah masyarakat provinsi Lampung yang berusia 12-45 tahun yang memiliki ketertarikan akan sejarah atau sedang mencari jati dirinya.

- d. When/ Kapan buku ini akan dirilis?

Buku ini akan dirilis bulan Desember 2021.

- e. Where/ Dimana yang akan menjadi lokasi objek perancangan?

Lokasi penelitian perancangan buku ini berada di wilayah Lampung (Gedong Tataan, Lampung Selatan dan Daya Murni, Lampung Utara)

- f. How/ Bagaimana mewujudkan perancangan ini?

Dengan melakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan temuan (insight) secara mendalam dari topik tersebut. Sehingga perancangan akan sesuai dengan fakta, data serta tepat sasaran. Setelah itu dibuat mind map agar perancangan dapat lebih terarah. Mencari sumber data terkait topik bersumber dari buku, jurnal, maupun wawancara dengan narasumber. Barulah merancang media yang akan dibuat dengan melakukan konsultasi dengan para ahli yang terkait di bidang sejarah dan perancangan ilustrasi. Diperlukan juga evaluasi berdasarkan dan revisi untuk menyempurnakan karya. Setelah itu barulah karya buku ilustrasi dapat dirilis ke masyarakat luar.

B. Pembahasan dan Hasil

1. Pembahasan

a. Konsep Kreatif

Tujuan perancangan buku ilustrasi ini adalah dalam perancangan ini, yaitu:

- 1) Menyampaikan mengenai sejarah transmigrasi di Indonesia berdasarkan alur waktu yang diilustrasikan.
- 2) Mampu membantu target audiens dalam mencari informasi terkait sejarah transmigrasi.
- 3) Mampu mengedukasi masyarakat terkait peristiwa transmigrasi, permasalahan, dan pengaruh yang terjadi selama dan setelah berlangsungnya transmigrasi.
- 4) Mampu mengajak masyarakat untuk lebih mengenal sejarah transmigrasi meskipun peristiwa ini sudah cukup lama terjadi.
- 5) Mampu membangkitkan budaya membaca kepada masyarakat khususnya kalangan muda.

b. Strategi Kreatif

1) Isi Pesan (*what to say*)

Buku ini bertemakan mengenai jejak para transmigran Jawa di Provinsi Lampung. Menceritakan bagaimana sekelompok individu hidup menjalani kehidupan dalam proses transmigrasi. Mengenai lika-liku adaptasi, suka-duka perjalanan bertransmigrasi. Dijelaskan menjadi 4 fase terbagi dalam 5 bab. Berdasarkan tinjauan penulisan sejarah, dalam perancangan ini akan menggunakan gaya penulisan sejarah modern.

2) Bentuk Pesan (*how to say*)

Dalam perancangan ini, gaya visual yang dirasa cocok untuk menceritakan kembali peristiwa sejarah adalah gaya semirealis. Dalam perancangan ini, teknik visualisasi yang digunakan adalah teknik manual dan digital. Untuk mencapai hasil akhir yang baik, diperlukan beberapa kali rancangan sketch menggunakan kertas dan pensil. Kemudian baru proses digitalisasi. Yaitu sketch, lineart, coloring, dan finishing. Dibutuhkan juga proses layouting dan finishing menggunakan aplikasi. Kemudian baru naik ke proses cetak dan penjilidan.

c. Konsep Media

1) Media Utama

Buku Ilustrasi Sejarah Kedatangan para Transmigran Jawa di Provinsi Lampung (1905-1980)

2) Media Pendukung

a) Poster Digital

Poster digital digunakan untuk menyampaikan informasi terkait perancangan buku ilustrasi untuk menarik perhatian audiens dengan mulai memperlihatkan sebagian kecil dari informasi buku ilustrasi.

b) Pembatas Buku /*Bookmark*

Bookmark atau pembatas buku dijadikan sebagai media pendukung kelengkapan dari buku ilustrasi.

c) *Notebook*

Notebook atau buku catatan dijadikan sebagai media pendukung kelengkapan buku ilustrasi.

d) *Stiker*

Stiker akan dijadikan sebagai media pendukung untuk memperkenalkan media utama.

2. Hasil

a. Media Utama

1) Cover Buku



2) Isi Buku





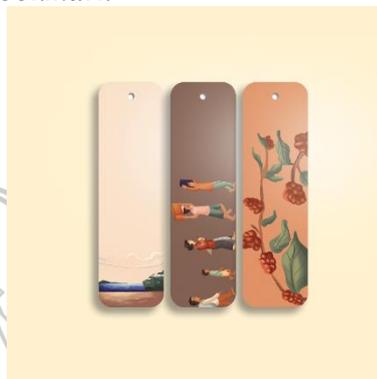
3) Media Pendukung
 a) Poster



b) Notebook



c) Pembatas Buku/ *Bookmark*



d) Stiker



C. Kesimpulan

Transmigrasi yang berlangsung di Indonesia khususnya perpindahan masyarakat Jawa ke tanah selatan Sumatera yang kini dikenal sebagai provinsi Lampung memang sudah terjadi begitu lama. Perancangan buku ilustrasi sejarah transmigrasi ini hadir untuk menjadi media penyampaian informasi sejarah transmigrasi.

Dengan menggabungkan unsur visual dan verbal yang dikemas menjadi sebuah buku cerita ilustrasi, diharapkan pembaca dapat mudah mengerti dan membayangkan mengenai alur informasi yang terkandung di dalamnya. Untuk itu buku ini dibuat dengan menampilkan gaya visual semi realis.

Perancangan buku ilustrasi ini merupakan salah satu upaya sebagai sumber informasi untuk generasi keturunan transmigran agar lebih mengenal mengenai sejarah transmigrasi yang terjadi di daerah Lampung.

Dalam proses pengambilan data perancangan karya ini diawali dengan riset serta mengumpulkan data dari berbagai sumber meliputi literatur, artikel, dan sumber-sumber lain dari internet. Kemudian setelah data-data terkumpul dilanjutkan dengan proses penulisan storyline. Setelah itu dilakukan pengembangan narasi dari storyline yang sudah dibuat. Dilanjutkan dengan proses me-layout tulisan dan tata

letak ilustrasinya. Setelah itu dilanjutkan dengan pembuatan sketsa storyboard dan pembuatan karya. Setelah selesai, kemudian masuk kepada tahap pencetakan buku ilustrasi.

Dalam proses pasca produksi, proses untuk merancang narasi dan ilustrasi yang menjadi inti utama dalam perancangan ini juga penulis rasa masih bisa dieksplorasi lebih dalam lagi dengan mengambil cerita sudut pandang orang pertama sehingga cerita yang ditulis menjadi lebih dekat dan dapat dibuat lebih menarik.

D. Daftar Pustaka

- Adytya, B. (2020, Juli 4). *Merdeka.com*. Retrieved from <https://www.merdeka.com/trending/7-tujuan-transmigrasi-pahami-pengertian-serta-ragam-jenisnya-klm.html>
- Aryanti, N. Y. (2014, Juni). Pengembangan Identitas Remaja Transmigran Jawa di Lampung Melalui Pertemanan Antar Budaya di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 2, 94.
- Baya, M. S., Rahman, Y., & Prabawa, B. (2015). Perancangan Buku Ilustrasi Sejarah Keraton Cirebon. *e-Proceeding of Art and Design*, 2, 1091.
- Budianto, A. (2020, Maret). Ketegangan Sosial di Lampung Akibat Program Transmigrasi di Era 1950 an. *Jurnal Candi*, 20, 23.
- Dahlan, M. H. (2014, September). Perpindahan Penduduk dalam Tiga Masa: Kolonisasi, Kokuminggakari, dan Transmigrasi di Provinsi Lampung (1905-1979). *Patanjala*, 6, 335-348.
- Damayantic, A. R. (2015). Literasi dari Era ke Era.
- Dymond, D. (2006). *Penulisan Sejarah Lokal*. Direktorat Nilai Sejarah.
- Effendi. (2007). Ilustrasi dan Cerpen. *Ars, Jurnal Seni Rupa No.4*, 10.
- Gulendra, I. W. (2010). Pengertian Garis dan Bentuk. *Journal ISI Denpasar*, 1-2.
- H.B, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian)*. Surakarta: Sebelas Maret Press.
- Khoiriyah, F., Fahri, A., Bramantio, B., & Sumargono. (2019, Juli). Sejarah Toponomi Daerah Transmigrasi Provinsi Lampung Melalui Tuturan Tradisi Lisan. *Jurnal Agastya*, 221.
- Kusrianto, A., & Rosari, R. W. (2009). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lestari, T. Y., & Utami, R. K. (2015). Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi Transmigran Kabupaten Lampung Selatan ke Kalimantan (Kecamatan Ketapang). 11.

- Levang, P. (2003). *Ayo ke Tanah Sabrang: Transmigrasi di Indonesia*. (R. Hidayat, I. Kurniawan, & S. Sitorus, Eds.) Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Maharsi, I. (2016). *Ilustrasi*. Yogyakarta, DI Yogyakarta, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Matanasi, P. (2017, Februari 2). *Tirto.id*. Retrieved from <https://tirto.id/jejak-para-transmigran-jawa-di-lampung-cidw>
- Nugroho, S. (2015). *Manajemen Warna dan Desain*. (M. Bendatu, Ed.) Yogyakarta, DI Yogyakarta, Indonesia: Andi Offset.
- Oktavia, Vina;. (2021, Mei 8). *Arsip Interaktif Kompas*. Retrieved from Kompas.Id: <https://arsip-interaktif.kompas.id/transmigrasi>
- Pusat Data dan Analisa Tempo. (2019). *Transmigrasi-Mengubah Wajah Indonesia*. Jakarta: Tempo Publishing.
- Rustan, S. (2010). *Layout Dasar & Penerapannya*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Salam, S. (2017). *Seni Ilustrasi*. (Tangsi, & M. S. Husain, Eds.) Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia: Badan Penerbit Univeristas Negeri Makassar.
- Siswanto, D. (2010). Pengaruh Pandangan Hidup Masyarakat Jawa Terhadap Model Kepemimpinan. *Jurnal Filsafat*.
- Suryadi. (2008, September). Ilustrasi yang Ilustratif. *Dimensi*, 6, 87.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. Akademia Pustaka.
- W.J.S, P. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Wasino, & Hartatik, E. S. (2018). *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga Penulisan*. (P. Sudarmo, Ed.) Bantul, DI Yogyakarta, Indonesia: Magnum Pustaka Utama.
- Wismulyani, E. (2018). *Sejarah Transmigrasi*. Klaten, Jawa Tengah, Indonesia: Cempaka Putih.
- Witabora, J. (2012). Peran dan Perkembangan Ilustrasi. *Humaniora Vol.3*, 659-667.
- Witabora, J. (2012, Oktober). Peran dan Perkembangan Ilustrasi. *Humaniora*, 660.
- Zeegen, L. (2005). *The Fundamentals of Illustration*. Switzerland: AVA Publishing.